

Khutbah Idul Fitri 1441 H/ 2020 M

Oleh: KH. Yusuf Mansur

Berseri Di Tengah Pandemi

Khutbah Pertama

اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ ۃ x

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ

سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ. وَأَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَفِيُّهُ وَخَلِيلُهُ. خَيْرُ نَبِيِّ

أَرْسَلَهُ. أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى الْعَالَمِ كُلِّهِ بِبَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. . أَمَّا بَعْدُ:

أَوْصِيكُمْ أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ وَنَفْسِي الْمُدْنَبَةُ بِتَقْوَى اللَّهِ تَعَالَى. فَقَالَ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) [آل عمران: ١٠٢]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jamaah Idul fithri yang dirahmati oleh Allah Swt.

Sesungguhnya hari ini adalah satu hari diantara hari-hari Allah. Hari ini adalah hari idul fitri yang berlimpah keberkahan. Hari yang Allah jadikan sebagai hari bahagia, bergembira, berseri-seri dan berbuka bagi orang-orang beriman setelah sebulan penuh menjalankan ibadah puasa dan sebagai bentuk penghargaan, kemuliaan bagi

orang-orang yang menjalankan qiyam di malam-malam Ramadhan. Allah swt berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ [يونس: ٥٨]

Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."(QS. Yunus: 58)

Diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari : dari hadits Abu Hurairah Ra, Nabi Saw bersabda:

“لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ”

Untuk orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan yang dia rasakan, saat dia berbuka dia Bahagia, dan saat bertemu dengan Tuhannya dia bergembira dengan pahala puasanya"

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Lantas mungkin diantara kita ada yang bertanya, bagaimana saat ini kita berbahagia? Idul Fitri kali ini tak sama dengan ied-ied kita sebelumnya. Ied kali ini kita dilanda pandemi covid 19. Korban-korban berjatuh, ekonomi hancur lebur, banyak karyawan di dirumahkan, tak ada gaji, tak ada THR, tak ada mudik, tak ada salam-salaman, kunjungan dan lain sebagainya.

Jawabannya adalah:

Pertama: Kita sebagai orang yang beriman kudu berbahagia, karena kita memang percaya kepada ketetapan dan takdir Allah Swt, bahwa wabah dan pandemi ini adalah hal yang memang sudah menjadi ketetapan Allah Swt. Allah berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ [التوبة: ٥١]
Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman”. (QS. At Taubah: 51)

Nabi Saw juga bersabda:

وَأَعْلَمُ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ
Dan ketahuilah, bahwa segala sesuatu (yang telah Allah ta'ala tetapkan) menimpamu, maka semua itu (pasti) tidak akan keliru (menimpa selainmu), dan segala sesuatu (yang telah Allah ta'ala tetapkan) tidak akan menimpamu, maka semua itu (pasti) tidak akan menimpamu. (HR. Tirmidzi, no. 2516; Ahmad, 1:293)

Kedua: Kita berbahagia karena bagi kita sebagai seorang mukmin ini adalah kebaikan, karena kita ridha dengan apa saja yang menjadi ketetapan Allah Swt. Kita bersyukur dengan takdir Allah yang baik, dan kita bersabar dengan setiap musibah. Dan keduanya (baik buruk) adalah kebaikan untuk kita. Nabi Saw bersabda :

عَجِبْتُ لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، إِنْ أَصَابَهُ مَا يُحِبُّ حَمَدَ اللَّهِ وَكَانَ لَهُ خَيْرٌ، وَإِنْ أَصَابَهُ مَا يَكْرَهُ فَصَبَرَ كَانَ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ كُلُّ أَحَدٍ أَمْرُهُ كُلُّهُ خَيْرٌ إِلَّا الْمُؤْمِنُ“
"Aku takjub dengan urusan orang mukmin. Sesungguhnya segala urusannya adalah kebaikan. Jika dia memperoleh yang dia sukai, dia pun memuji Allah dan itu berarti kebaikan untuknya. Dan jika dia ditimpa hal yang tidak dia sukai dia bersabar, dan itu adalah kebaikan untuknya. Tidak ada seorangpun yang segala urusannya adalah kebaikan kecuali seorang mukmin. (HR. Muslim: 2999)

Ketiga: Kita berbahagia hari ini, karena kita percaya bahwa segala wabah serta musibah pasti akan diiringi dengan kemudahan dan kelapangan. Bukankah Allah Swt berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Perhatikan bagaimana Allah tidak mengatakan *inna ba'dal sri 'uyusran*, tapi *ma'al 'usri Yusran*, artinya kemudahan dan kelapangan akan selalu menyertai setiap kesulitan bukan setelahnya.

Keempat: kita berbahagia karena kita sadar bahwa dunia ini adalah *dar al ibtilaa'* (tempat kita diuji), sedangkan akhirat adalah *dar al jazaa'* (tempat kita dibalas). Bahwa apapun yang kita peroleh di dunia ini berupa kebaikan juga keburukan adalah ujian dari Allah Swt. Allah berfirman:

(وَتَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ) [الأنبياء: ٣٥]

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami. (QS. Al Anbiyaa': 35)

As Sa'diy dalam tafsirnya menyebutkan:

أَوْجَدَ عِبَادَهُ فِي الدُّنْيَا، وَأَمْرَهُمْ، وَنَهَاهُمْ، وَابْتَلَاهُمْ بِالْخَيْرِ وَالشَّرِّ، بِالْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَالْعِزِّ وَالذُّلِّ وَالْحَيَاةِ وَالْمَوْتِ، فِتْنَةً مِنْهُ -تَعَالَى- لِيَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَمَنْ يَفْتِنُنْ عِنْدَ مَوَاقِعِ الْفِتَنِ وَمَنْ يَنْجُو .“

Allah menciptakan hamba-Nya di dunia dan memberi mereka perintah dan larangan, menguji mereka dengan kebaikan dan keburukan, kekayaan dan kemiskinan, kemuliaan dan kehinaan, kehidupan dan kematian, sebagai ujian dari-Nya untuk menguji siapa yang paling baik amalnya diantara mereka, dan siapa yang tergelincir dan yang selamat dari ujian itu.

Berbagai musibah di dunia, salah satunya adalah wabah ini hanya agar kita sadar bahwa dunia ini bukan tempat tinggal kita, kita hanya numpang, kita hanya

mampir. Allah timpakan berbagai musibah agar kita tak merasa terlalu nyaman dengan dunia dan melupakan tempat pulang kita sebenarnya. Yaitu kampung akhirat. Karena pada hakikatnya kita diciptakan untuk akhirat bukan untuk dunia.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Saudara-saudara jamaah idul fitri yang dimuliakan oleh Allah Swt.

Yang kita harus lakukan sekarang ini adalah memperbanyak bersyukur kepada Allah swt, karena cukupnya bilangan bulan mulia ini dan Allah telah menyempumakan nikmat-Nya kepada kita. Allah Swt berfirman:

(وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ) [البقرة: ١٨٥].

Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur. (QS. Al Baqarah: 185)

Begitu juga kita harus terus berprasangka baik terhadap Allah Swt. Sebagaimana hadits Qudsi:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي فَلْيُظَنَّ بِي مَا شَاءَ

Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku, maka silahkan berprasangka apapun terhadapku. (HR. Ibnu Hibban:635)

Dan di hari yang berbahagia ini mari kita jalin Kembali silaturahmi yang pernah putus diantara kita, kita Kembali berkasih sayang diantara kita. Kita sadari kembali bahwa kita ibarat satu tubuh yang jika salah satu anggota tubuh sakit semuanya akan merasakan penderitannya. Mari kita introspeksi barangkali kebaikan diangkat dari negeri tercinta dan musibah datang bertubi-tubi, bisa jadi ini karena kita sudah lama saling curiga, rakyat dan pemerintahnya, orang awam dan ulamanya, saudara kepada

saudaranya, seiman, sebangsa dan setanah air. Bukankah perselisihan, kebencian akan menahan kebaikan yang akan turun dan mengundang keburukan?.

أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْبِرَنَا بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَتَلَا حَى رَجُلَانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ خَرَجْتُ لِأُخْبِرْكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ فَتَلَا حَى فُلَانٌ وَفُلَانٌ فَرُفِعَتْ وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ فَالْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْحَامِسَةِ وَفِي بَعْضِ رَوَايَاتِ الْحَدِيثِ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ

Diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dari hadits 'Ubadah bin Ash Shamit Ra dia berkata: Nabi Saw keluar untuk mengabarkan kami malam Lailatul Qadr, lalu ada dua orang yang saling bertengkar dari kalangan orang muslim. Lalu Nabi pun bersabda: Aku keluar untuk mengabarkan kalian tentang malam Lailatul Qadr, ternyata si fulan dan si fulan sedang bertengkar, lalu ilmu tentang itu (Lailatul Qadr) pun diangkat. Mungkin inilah yang lebih baik untuk kalian, maka carilah malam itu di malam ke Sembilan, tujuh, dan juga lima. Dalam Riwayat lain disebutkan: carilah di sepuluh malam terakhir.

Lihatlah bagaimana permusuhan telah menjadi sebab ilmu tentang malam lailatul qadar diangkat. Begitupula hadits tentang malam nishfu sya'ban, dimana Allah mengampuni hamba-hamba-Nya kecuali orang yang saling bermusuhan. Begitulah bagaimana permusuhan dan kebaikan akan mengangkat kebaikan bahkan mengundang keburukan.

Allah berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ الْأَنْفَالُ : ١

Maka bertakwalah kalian kepada Allah, dan perbaiki hubungan sesamamu. (QS. Al Anfaal: 1)

Telah diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad, dan juga Al Bukhari dalam kitab adab. Dan juga At Tirmidzi dan Abu Ad Dardaa' Ra dia mengatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟
قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ

Bersabda Rasulullah Saw : Maukah kalian aku beritahukan ibadah yang lebih utama dari puasa, shalat dan sedekah? Para sahabat menyahut: Tentu wahai Rasulullah. Nabi bersabda: mendamaikan perselisihan karena perselisihan itu membinasakan.

Mari sempurnakan kebajikan ini dengan kita saling memaafkan, saling mendamaikan, saling adem satu sama lain.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Tak lupa saya ingin mengingatkan diri saya dan jamaah semuanya untuk melaksanakan puasa enam hari di bulan Syawwal untuk menyempurnakan kebaikan ibadah puasa bulan Ramadhan. Nabi Saw bersabda

“مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَأَتَبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ“

Barangsiapa berpuasa pada bulan Ramadhan, lalu melanjutkannya dengan berpuasa enam hari di bulan Syawwal, maka dia bersih dari dosa-dosanya sebagaimana di hari dia dilahirkan oleh ibunya. (HR. At Thabrani: 8/ 275)

Sebagai penutup saya ingin menceritakan bahwa suatu hari Nabi Saw menaiki mimbar, Nabi mengucapkan "Aamiin", "Aamiin", "Aamiin". Lalu setelah itu salah seorang sahabat bertanya ada apa gerangan? Nabi pun bersabda: (pada salah satu "Aamiin"-nya) Bahwa Malaikat Jibril As saat itu mendatangi Nabi dan dia berkata: Barangsiapa yang mendapati bulan Ramadhan namun dosanya belum diampuni, semoga dia masuk neraka dan dijauhkan oleh Allah, katakanlah "Aamiin" wahai Muhammad! Aku pun mengatakan: "Aamiin" (Shahih At Targhib: 1679)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ
وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا الصِّيَامَ وَالْقِيَامَ وَأَكْرِمْنَا يَوْمَ لِقَائِكَ بِدَارِ السَّلَامِ.
اللَّهُمَّ اصْرِفْ عَنَّا الْوَبَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.
اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَانصُرِ الْمُسْلِمِينَ.
اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُسْلِمِينَ، وَاجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ وَالِدِّينِ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ